



**Analisis Kemampuan Berbicara Anak dalam Penggunaan Bahasa Indonesia
dengan Baik dan Benar: Studi Kasus pada Siswa Kelas 3 Sekolah
Dasar Negeri Sidoluhur 01 Kecamatan Jaken**

Rani Khusnul Fitria^{1*}, Mei Fita Asri Untari², Iin Purnamasari³

¹PGSD/Universitas PGRI Semarang

Email: ranikhusnul1411@gmail.com

²PGSD/Universitas PGRI Semarang

Email: meifitaasri@upgris.ac.id

³PGSD/Universitas PGRI Semarang

Email: linpurnamasari@upgris.ac.id

Abstract. *The purpose of this study is to describe and explain how the speaking ability of grade 3 elementary school students in Sidoluhur 01 in using Indonesian properly and correctly. The method used in this research is descriptive qualitative. This study uses instruments in the form of interviews, observations, and documentation. The subjects of this study were class teachers and students of grade 3 elementary school students in Sidoluhur 01. The results of the analysis of this study were the level of speaking ability of grade 3 students at elementary school of Sidoluhur 01, included in the medium category, namely 11 students from 13 students were able to have sufficient speaking skills, good for the size in grade 3 elementary school who is undergoing development both psychologically and physically. If it is improved again with regular and directed Indonesian learning, it is very likely that students' speaking skills will increase and fall into the good or even very good category.*

Keywords: *Language aspects; Research results; Speaking ability using Indonesian.*

Abstrak. *Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memaparkan dan menjelaskan bagaimana kemampuan berbicara siswa kelas 3 sekolah dasar negeri Sidoluhur 01 dalam menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru kelas dan peserta didik kelas 3 SD Negeri Sidoluhur 01. Hasil analisis penelitian ini adalah tingkat kemampuan berbicara siswa kelas 3 SD Negeri Sidoluhur 01, termasuk kedalam kategori sedang yaitu sebanyak 11 siswa dari 13 siswa sudah dapat mempunyai kemampuan berbicara yang cukup baik untuk ukuran di kelas 3 SD yang sedang mengalami perkembangan baik psikologi maupun fisiknya. Jika ditingkatkan lagi dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yang rutin dan terarah, maka kemungkinan besar kemampuan berbicara siswa akan meningkat dan masuk kategori baik bahkan baik sekali.*

Kata Kunci: *Aspek Berbahasa; Hasil Penelitian; Kemampuan Berbicara Penggunaan Bahasa Indonesia.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha seorang dewasa yang secara sengaja mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak didik dapat menuju kedewasaan baik kedewasaan jasmani maupun kedewasaan rohani. Pada dasarnya pendidikan merupakan pemulihan dari aneka pengalaman dan peristiwa yang

dialami seseorang agar segala sesuatu yang baru menjadi lebih terarah dan bermakna (Depdikbud dalam Leksono 2013: 73). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Salah satu langkah pendidikan adalah dengan mengembangkan aspek berbahasa yang telah dimiliki oleh seseorang.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah terdiri atas 4 aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik yaitu: kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Kemampuan berbicara adalah salah satu kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Darmuki (2016: 82) menyatakan kegiatan berbicara diperoleh setelah kegiatan mendengarkan yang berfungsi untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui pemikiran yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar. Amalia (2016: 94) menyatakan bahwa berbagi pengalaman hidup kepada orang lain adalah dengan berbicara dan menulis yang sebagian besar dalam bentuk narasi. Kemampuan berbicara ini bukanlah hal yang dimiliki oleh seseorang secara turun-temurun akan tetapi kemampuan berbicara yang baik bisa dimiliki oleh seseorang yang tentunya didapat dengan cara berlatih berbicara. Jika dilakukan dengan serius dan rutin tentunya kemampuan berbicara pada diri seseorang akan semakin baik. Bagi seorang siswa, memiliki kemampuan mengekspresikan cerita adalah hal yang sangat penting untuk menunjang kesuksesan akademiknya.

Salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah berbicara, sebab kemampuan berbicara menunjang kemampuan lainnya (Tarigan, 2015: 126). Kemampuan berbicara secara formal memerlukan latihan dan pengarahan yang intensif. Sadhono dan Slamet (2014: 64) memandang kebutuhan akan komunikasi yang efektif dianggap sebagai suatu hal yang penting untuk mencapai keberhasilan setiap individu maupun kelompok. Siswa yang mempunyai kemampuan berbicara yang baik, pembicaraannya akan lebih mudah dipahami oleh penyimaknya. Berbicara menunjang kemampuan membaca dan menulis. Menulis dan berbicara mempunyai kesamaan yaitu sebagai kegiatan produksi bahasa dan bersifat menyampaikan informasi. Kemampuan siswa dalam berbicara juga akan bermanfaat dalam kegiatan menyimak dan memahami bacaan. Akan tetapi, masalah yang terjadi di lapangan adalah tidak semua siswa mempunyai kemampuan berbicara yang baik. Oleh sebab itu, pembinaan kemampuan berbicara harus dilakukan sedini mungkin.

Pentingnya kemampuan berbicara atau bercerita dalam komunikasi juga diungkapkan oleh Sadhono (2014: 112) yang mengatakan bahwa apabila seseorang memiliki kemampuan berbicara yang baik, dia akan memperoleh keuntungan sosial maupun profesional. Keuntungan sosial berkaitan dengan kegiatan interaksi sosial antarindividu. Sedangkan, keuntungan profesional diperoleh sewaktu menggunakan bahasa untuk membuat pertanyaan-pertanyaan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan dan mendeskripsikan. Kemampuan berbahasa lisan tersebut memudahkan siswa berkomunikasi dan mengungkapkan ide atau gagasan kepada orang lain.

Proses pembentukan kemampuan berbicara ini dipengaruhi oleh perjalanan aktivitas berbicara yang tepat. Bentuk aktivitas yang dilakukan di dalam kelas untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan siswa antara lain: memberikan pendapat atau tanggapan pribadi, bercerita, menggambarkan orang/barang, menggambarkan posisi, menggambarkan proses, memberikan penjelasan, menyampaikan atau mendukung argumentasi (Widyantoro, 2011: 97). Sehingga hal ini berbanding terbalik jika dihadapkan pada siswa yang masih belum mengetahui manfaat kemampuan berbicara.

Penelitian bahasa yang telah dilakukan Leksono (2013: 75) menyatakan bahwa kenyataan di lapangan menunjukkan terdapat beberapa siswa masih belum bisa mempraktekkan berbicara dengan baik, bahkan sering terlihat beberapa siswa gugup, berdiri kaku, takut, dan malu, sehingga lupa dengan apa yang akan dikatakan apabila berhadapan dengan sejumlah siswa yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kemampuan berbicara belum memperoleh hasil yang optimal. Jika hal ini terus terjadi, maka akan berdampak terhadap kemampuan berbicara siswa, Sehingga berimplikasi terhadap tidak tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu tercapainya kemampuan berkomunikasi secara

efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan (Depdikbud 2000, dalam Leksono 2013: 74).

Penelitian yang membahas tentang kemampuan berbicara anak dalam penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar telah dilakukan oleh Rini Wahyu Saputri (2018: 69) yang berjudul Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Rendah Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Selo. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas rendah di SD Negeri 2 Selo dilihat dari aspek kebahasaan dan nonkebahasaan masuk kategori cukup yaitu sebanyak 23 dari 46 siswa atau sebesar 50% dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa yaitu terdiri atas dua faktor, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri atas dari kebiasaan penggunaan bahasa daerah, faktor keluarga, faktor individu/siswa. Sedangkan faktor eksternal terdiri atas faktor lingkungan, faktor guru, dan faktor sarana prasarana. Penelitian lain dilakukan oleh Fermeinanda Belaria Karuniawidi (2019: 141) yang berjudul Analisis Kemampuan Berbahasa Siswa Segugus Lebakharjo Kecamatan Ampelgading yang memperoleh hasil bahwa kemampuan berbahasa paling tinggi adalah SDN 02 Lebakharjo dengan rata-rata 78% kategori Baik (B) dan yang memiliki kemampuan berbahasa terendah adalah SDN 05 Lebakharjo dengan rata-rata 67% kategori Cukup (C). Faktor utama yang mempengaruhi kemampuan berbahasa siswa adalah faktor lingkungan tempat tinggal siswa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena semua data yang diperoleh dalam bentuk hasil interview dan tatap muka. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif berdasarkan studi kasus. Pada penelitian studi kasus ini mengumpulkan informasi sebanyak mungkin sangat penting kemudian disimpulkan secara kesinambungan dengan teori yang ada tetapi bukan untuk kesimpulan secara umum melainkan secara rinci agar data yang diperoleh tidak menimbulkan pertanyaan. Pengumpulan data merupakan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan data pada penelitian ini. Dalam penelitian studi kasus, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk memberikan hasil penelitian yang akurat.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 13 siswa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 5 siswa dan perempuan 8 siswa, guru kelas 3 dan Kepala Sekolah SD Negeri Sidoluhur 01 serta dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia. Subjek yang digunakan pada penelitian ini yaitu semua siswa yang ada sehingga penelitian ini tergolong penelitian sensus. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif pada penelitian ini untuk menggambarkan data dengan menggunakan kata-kata atau kalimat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Temuan hasil penelitian berisi penilaian, perilaku, persepsi, motivasi serta tindakan yang dilakukan oleh guru kelas dan kepala sekolah SD Negeri Sidoluhur 01. Data memuat 2 aspek dari instrumen penilaian kemampuan berbicara siswa, yang didapat dari 13 siswa dan 3 responden dari hasil wawancara. Sedangkan hasil data penelitian dari observasi dan wawancara diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1. Tingkat Kemampuan Berbicara Siswa Kelas 3 SD Negeri Sidoluhur 01 Secara Keseluruhan

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	76-90	Baik Sekali	4	30,77 %
2.	61-75	Baik	9	69,23 %
3.	46-60	Sedang	11	84,61 %

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
4.	31-45	Kurang	5	38,46 %
5.	16-30	Kurang Sekali	0	0 %

Berdasarkan **tabel 4.1**, menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa kelas 3 di SD Negeri Sidoluhur 01 yang memiliki kategori baik sekali sebanyak 4 siswa atau sebesar 30,77 %, kategori baik sebanyak 9 siswa atau sebesar 69,23%, kategori sedang sebanyak 11 siswa atau sebesar 84,61%, kategori kurang sebanyak 5 siswa atau sebesar 38,46 % dan kategori kurang sekali sebanyak 0 siswa atau sebesar 0%.

Tabel 4.2. Data Tes Aspek Kebahasaan.

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	76-90	Baik Sekali	3	23,08%
2	61-75	Baik	9	69,23%
3	46-60	Sedang	10	76,92%
4	31-45	Kurang	5	38,46%
5	16-30	Kurang Sekali	0	0%

Berdasarkan **tabel 4.2**, dapat dilihat hasil tes kebahasaan yang masuk ke dalam kategori baik sekali sebanyak 3 siswa atau sebesar 23,08%, kategori baik sebanyak 9 siswa atau sebesar 69,23%, kategori sedang sebanyak 10 siswa, kategori kurang sebanyak 5 siswa atau sebesar 38,46 % dan kategori kurang sekali sebanyak 0 siswa atau sebesar 0%.

Berdasarkan hasil tes kemampuan berbicara siswa kelas 3 khususnya dalam aspek kebahasaan diketahui, berikut disajikan deskripsi pada masing-masing aspek kebahasaan 1). Lafal, hasil tes yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa setiap siswa mempunyai peranan dan ciri khasnya sendiri. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, sebagian besar sudah mampu untuk melafalkan *fenom* sesuai dengan ejaan huruf yang tepat, sehingga mempermudah orang lain untuk mengerti apa yang dibicarakan. Siswa sudah mampu melakukan penyesuaian dialog terhadap lawan bicaranya, walaupun masih ada beberapa siswa yang belum mampu untuk melafalkan *fenom* dengan baik. Sebagian siswa sudah masuk ke dalam kriteria sedang dalam kemampuan lafal berbicara. Walaupun belum masuk kategori baik, tetapi siswa sudah mampu untuk menjadi lebih baik untuk kedepannya. 2). Kosakata, banyaknya kosakata sudah cukup untuk ukuran siswa kelas 3 SD. Sebagian siswa sudah mampu untuk berbicara dengan kata-kata yang tepat dan mudah dimengerti. Penggunaan istilah masih sedikit digunakan dalam berbicara kepada khalayak/teman yang lain. Untuk ukuran siswa kelas 3 SD, penggunaan istilah masih sebatas pengetahuan siswa dan tidak memaksakan untuk hal yang lebih sulit. 3). Struktur, penggunaan gaya bicara masih dalam taraf standar, artinya gaya bicara yang dilakukan sudah cukup dimengerti. Kemampuan *gramatikal* siswa sebagian besar sudah cukup baik, dengan perlahan sebagian siswa sudah mampu menguasai pembicaraannya di depan teman yang lain.

Berdasarkan ketiga aspek kebahasaan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam kemampuan berbicara siswa kelas 3 SD Negeri Sidoluhur 01 sebagian besar sudah masuk dalam kriteria cukup baik/sedang, walaupun belum masuk kriteria baik tetapi siswa sudah mampu untuk menjadi lebih baik kedepannya.

Tabel 4.3. Data Tes Aspek Non Kebahasaan.

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	76-90	Baik Sekali	4	30,77 %
2.	61-75	Baik	11	84,61 %
3.	46-60	Sedang	10	76,92 %
4.	31-45	Kurang	4	30,77 %
5.	16-30	Kurang Sekali	0	0 %

Berdasarkan tabel 4.3, bahwa hasil tes non kebahasaan yang masuk kedalam kategori baik sekali sebanyak 4 siswa atau sebesar 30,77 %, kategori baik sebanyak 11 siswa atau sebesar 84,61 %, kategori sedang sebanyak 10 siswa atau sebesar 76,92 %, kategori kurang sebanyak 4 siswa atau sebesar 30,77 % dan kategori kurang sekali sebanyak 0 siswa atau sebesar 0 %. Berdasarkan hasil tes kemampuan berbicara siswa kelas 3 SD Negeri Sidoluhur 01 khususnya dalam aspek non kebahasaan sudah diketahui, berikut deskripsi dari masing-masing aspek non kebahasaan 1). Materi berdasarkan pengamatan langsung di lapangan, siswa kelas 3 sudah mampu untuk menyampaikan materi, topik dan uraian materi yang disampaikan sudah mulai nampak terhadap apa yang ingin disampaikan siswa. Tingkat kedalaman materi yang disampaikan sudah bisa dimengerti, jika dilihat dari kemampuan siswa dalam bercerita. 2). Kelancaran, sebagian besar siswa sudah mampu menggunakan kalimat untuk mengutarakan apa yang ingin disampaikan. Siswa sudah mampu mengutarakan satu pikiran yang ingin disampaikan walaupun masih dalam batas-batas tertentu yang masih standar untuk ukuran mereka. Siswa sudah banyak yang tidak mengulang pernyataan yang ingin disampaikan kepada pendengar. Cukup dengan satu kalimat, sebagian besar siswa sudah mampu bercerita walaupun masih dalam kriteria sedang dan belum mampu untuk berada pada kriteria baik dan baik sekali dalam kelancaran berbicaranya. Disamping itu, jeda dalam bercerita sedikit mampu diperhatikan dan digunakan oleh siswa. 3). Gaya, gerakan tangan, mimik muka masih sedikit kaku jika dibandingkan dengan orang dewasa dalam berbicara, hal ini didukung 30,77% siswa masuk dalam kriteria kurang. Masih banyak terdapat hal-hal canggung yang siswa lakukan pada saat berbicara dengan pendengar. Mereka belum bisa memosisikan mimik muka dengan pernyataan-pernyataan yang disampaikan.

Pembahasan

Berdasarkan analisis hasil tes kemampuan berbicara siswa kelas 3 SD Negeri Sidoluhur 01, Kecamatan Jaken, Kabupaten Pati menunjukkan secara keseluruhan bahwa siswa memiliki kategori baik sekali sebanyak 4 siswa atau sebesar 30,77%, kategori baik sebanyak 9 siswa atau sebesar 69,23%, kategori sedang sebanyak 11 siswa atau sebesar 84,61 %, kategori kurang sebanyak 5 siswa atau sebesar 38,46% dan kategori kurang sekali sebanyak 0 siswa atau sebesar 0%. Berdasarkan hasil penelitian tes diatas, maka tingkat kemampuan berbicara siswa kelas 3 termasuk kedalam kategori sedang yaitu sebanyak 11 siswa dari 13 siswa sudah dapat mempunyai kemampuan berbicara yang cukup baik untuk ukuran di kelas 3 SD yang sedang mengalami perkembangan baik psikologi maupun fisiknya. Jika ditingkatkan lagi dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yang rutin dan terarah, maka kemungkinan besar kemampuan berbicara siswa akan meningkat dan masuk kategori baik bahkan baik sekali.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas 3 di SD Negeri Sidoluhur 01, Kecamatan Jaken, Kabupaten Pati terdapat beberapa hal yang dianggap cukup penting yang mempengaruhi kemampuan berbicara siswanya, diantaranya yaitu 1). Sebagian besar orangtua siswa adalah sebagai petani, keseharian orangtua siswa yang dituntut untuk mengerjakan sawahnya setiap hari menyebabkan mereka kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya. 2). Siswa masih takut terhadap guru untuk bertanya dalam pembelajaran, walaupun mereka belum mengerti apa yang diajarkan. 3). Kurangnya pemberian kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara di depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja mereka, sehingga jarang siswa yang memiliki kemampuan berbicara yang bagus. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat dilihat kurangnya kemampuan berbicara siswa kelas 3 SD Negeri Sidoluhur 01 yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Untuk itu maka tugas dari seorang guru adalah memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mampu berbicara di hadapan orang banyak. Pemberian metode mengajar yang tepat sangat dituntut untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswanya. Hal ini yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa juga perlu dikaji.

Pengamatan masih dilanjutkan berdasarkan dengan cara observasi, selanjutnya didapatkan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan berbicara siswa kelas 3 di SD Negeri Sidoluhur 01 diantaranya yaitu 1). Faktor siswa merupakan subjek belajar, sehingga pencapaian pendidikan sangat tergantung pada faktor ini. a) Siswa kurang memperhatikan dan mendengarkan guru saat pembelajaran, hal ini menyebabkan materi pembelajaran susah untuk dikuasai. b). Siswa suka bersenda gurau saat pelaksanaan tes, hal ini menyebabkan pengambilan data tes kemampuan berbicara tidak berjalan dengan

baik, dan hasil kurang maksimal. 2). Faktor Guru mempunyai peran penting dalam pembelajaran, seorang guru tidak hanya menguasai materi saja melainkan juga harus memberikan contoh yang benar kepada siswanya dan menjadi motivator bagi siswanya. 3). Faktor Sarana dan prasarana pendidikan diperlukan dalam pembelajaran di sekolah merupakan hal yang vital.

Hasil penelitian tentang kemampuan berbicara anak dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, relevan dengan Purnamasari (2019) dengan judul "*Digital Literacy for Children Based on Steam in Family Education*". Hasil penelitian yang relevan sejalan dengan penelitian Rini Wahyu Saputri (2018: 53) yang berjudul "Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Rendah pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Selo" (Jurnal Kreatif Tadulako online, Vol.4 No.8 2018) faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa yaitu terdiri atas dua faktor, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri atas dari kebiasaan penggunaan bahasa daerah, faktor keluarga, faktor individu/siswa. Sedangkan faktor eksternal terdiri atas faktor lingkungan, faktor guru, dan faktor sarana prasarana. Analisis kemampuan berbicara pada siswa kelas 3 sebagai kelas rendah dengan hasil sedang ini sejalan dengan penelitian oleh Karuniawidi (2019: 66) yang berjudul "Analisis Kemampuan Berbahasa Siswa Segugus Lebakharjo Kecamatan Ampelgading" (Jurnal Seminar Nasional PGSD UNIKAMA, Vol. 3 No. 7 November 2019) dengan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa analisis hasil tes kemampuan berbicara siswa kelas 3 SD Negeri Sidoluhur 01, Kecamatan Jaken, Kabupaten Pati, menunjukkan secara keseluruhan bahwa siswa memiliki kategori baik sekali sebanyak 4 siswa atau sebesar 30,77%, kategori baik sebanyak 9 siswa atau sebesar 69,23%, kategori sedang sebanyak 11 siswa atau sebesar 84,61%, kategori kurang sebanyak 5 siswa atau sebesar 38,46% dan kategori kurang sekali sebanyak 0 siswa atau sebesar 0%. Dengan melihat hasil penelitian tes di atas, maka tingkat kemampuan berbicara siswa kelas 3 termasuk kedalam kategori sedang yaitu sebanyak 11 siswa dari 13 siswa sudah dapat mempunyai kemampuan berbicara yang cukup baik untuk ukuran di kelas 3 Sekolah Dasar.

Dengan demikian, saran yang dapat disampaikan yaitu bagi guru diharapkan lebih dapat mengoptimalkan pemberian metode-metode pembelajaran yang tepat guna meningkatkan kemampuan berbicara siswa-siswanya. Selain itu, bagi siswa diharapkan siswa dapat mengikuti materi pembelajaran dengan baik dan sungguh-sungguh, meningkatkan motivasi belajar dan juga memahami tentang cara-cara berbicara yang baik itu sendiri, dan yang terakhir yaitu bagi sekolah a. Diharapkan pihak sekolah untuk memperbaiki sarana dan prasarana yang ada agar menjadi lebih nyaman ketika pembelajaran berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, H. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (edisi Ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.
- Amalia, N. (2016). *Rencana Intervensi Penulisan Naratif: Analisis Kebutuhan Pembelajaran Keaksaraan Siswa*. Artikel Konferensi Internasional tentang Bahasa, Sastra dan Pengajaran.
- Amaniya,I. (2018). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Mendongeng Melalui Metode Bermain Peran Di Kelas III Mi As-Syafhyyah Pomahanjangan Turi Lamongan*. Program Studi PGMI.Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya: Surabaya.
- Anifah, R.N. (2016). *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Smp Kelas VII Ditinjau Dari Gaya Kognitif Dalam Materi Segiempat*. FMIPA. Universitas Negeri Semarang. Semarang.

- Darmuki, Agus, dkk. (2016). *Model Analisis Kebutuhan Pembelajaran Berbicara Untuk Pendidikan Pelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Artikel Konferensi Internasional tentang Bahasa, Sastra dan Pengajaran. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Feronica, S. (2016). *Analisis Keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 25 Indralaya pada mata pelajaran bahasa indonesia*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sriwijaya. Indralaya.
- G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hurlock, E. B. (2013). *Perkembangan Anak Jilid 2*. (Alih Bahasa: dr. Med. Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Iskandarwassid., & Sunendar.H.D. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Isnani. (2013). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Wates*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Juminingsih & Samino. (2015). Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sdit Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura Tahun 2013/2014. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar* Vol.2 No.1. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Karuniawidi, F. B. (2019). *Analisis kemampuan Berbahasa Siswa Segugus Lebakharjo Kecamatan Ampelgading*. Seminar Nasional. PGSD UNIKAMA, Vol 3.
- Karuniawidi, F. B. (2019). *Analisis Kemampuan Berbahasa Siswa Segugus Lebakharjo Kecamatan Ampelgading*. Seminar nasional PGSD UNIKAMA, Vol 3.
- Leksono, G.P. (2013). *Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Tinggi Di SD Negeri 1 Kedunglegok, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga*. Program Studi pendidikan Guru sekolah dasar. Fakultas ilmu pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Lindawati, N.P., & Fenny S. (2017). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Dengan Teknik Role Play Pada Siswa Kelas X SMA Dwijendra Denpasar*. Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia: Bandung.
- Puspayani, A D., Putrayasa & Arifin. (2013). Perbedaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Antara Siswa Yang Menggunakan Bahasa Indonesia Dan Siswa Yang Menggunakan Bahasa Campuran Di Dalam Keluarga Pada Siswa Kelas Vi Sd Negeri 8 Sumerta. *E-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* (Volume 2 tahun 2013).
- Saddhono, K, S. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Salimah. (2011). Dampak Penerapan Bermain Dengan Media Gambar Seri Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dan Penguasaan Kosa Kata Anak Usia Dini. *Jurnal Edisi Khusus*.

- Saputri, R. W. (2018). *Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Tinggi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Selo*. Program studi Pendidikan Guru sekolah dasar. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta.
- Setyo,W. (2011). *Pembelajaran Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Pengalaman Berbahasa di Sekolah Dasar*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Sudjana, N. (2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suharyanti. (2011). *Pengantar Dasar Keterampilan Berbicara*. Surakarta: Yuma Pustaka Tarigan, H.